

Resiliensi Mahasiswa yang Bekerja

Ian Dhovier, Effy Wardati Maryam*

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; effywardati@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas masalah resiliensi di kalangan mahasiswa yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, di mana para mahasiswa umumnya mengalami kecemasan dan kesulitan dalam mengatur waktu antara bekerja dan belajar. Dengan pendekatan kuantitatif, data dari 323 mahasiswa aktif yang bekerja dianalisis dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tingkat resiliensi dinilai dengan menggunakan skala Likert yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa 59% mahasiswa menunjukkan resiliensi sedang, sementara 19% menunjukkan resiliensi tinggi dan 22% menunjukkan resiliensi rendah. Temuan ini menyoroti prevalensi resiliensi moderat di antara populasi mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan ketahanan di kalangan siswa, yang berpotensi meningkatkan kinerja akademik dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci: Ketahanan, Mahasiswa yang Bekerja, Prestasi Akademik, Manajemen Waktu, Kesiapan Psikologis

*Correspondence: Effy Wardati Maryam
Email: effywardati@umsida.ac.id

Received: 10-07-2024
Accepted: 17-07-2024
Published: 24-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study addresses resilience issues among working students at Muhammadiyah University of Sidoarjo, where students commonly experience anxiety and difficulty managing their time between work and studies. With a quantitative approach, data from 323 active working students were analyzed using a purposive sampling technique. Resilience levels were assessed using a Likert scale adapted from previous research. Descriptive statistics revealed that 59% of students demonstrated moderate resilience, while 19% showed high resilience and 22% exhibited low resilience. These findings highlight the prevalence of moderate resilience among the student population. The implications of this study underscore the importance of targeted interventions to bolster resilience among students, potentially enhancing their academic performance and overall well-being.

Keywords: Resilience, Working Students, Academic Performance, Time Management, Psychological Preparedness

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan salah satu status yang dipandang oleh masyarakat sebagai golongan yang elite yang tugasnya hanyalah belajar (Setiawan & Legowo, 2018). Seorang mahasiswa akan memiliki sikap yang lebih logis dalam berurusan dengan sesuatu. Peran seorang mahasiswa adalah di bidang akademik, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang belajar sambil bekerja sehingga mereka memiliki banyak kegiatan, baik di dalam maupun di luar kampus. Sebagai mahasiswa yang saat ini belajar di perguruan tinggi harus menyelesaikan studinya dalam periode waktu yang ditentukan.

Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil kuliah bukan merupakan hal yang baru di Indonesia, berdasarkan perolehan data yang dilakukan oleh Perdani (2015), melalui wawancara kepada empat orang mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi mahasiswa bekerja sambil kuliah diantaranya adalah untuk

menambah pengalaman, belajar mandiri, dan sebagian memang untuk menghidupi dirinya sendiri ataupun keluarganya. Kendala-kendala yang biasanya dialami oleh mahasiswa yang bekerja sambil kuliah yaitu merasa lelah, berkurangnya waktu istirahat, sulit dalam membagi waktu antara bekerja dan mengerjakan tugas serta berkurangnya waktu untuk belajar, hal ini disebabkan karena ketika pagi hari kebanyakan dari mahasiswa bekerja, sehingga membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja (Abdul, 2015).

Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif. Dampak positif yang diperoleh oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah memiliki pengalaman diluar kelas, memperoleh keterampilan, pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Dampak negatif yang diwaspadai oleh mahasiswa sambil bekerja adalah kesulitan membagi kesulitan membagi antara waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, lebih mementingkan pekerjaan daripada kuliah (Hipjillah, 2015).

Permasalahan-permasalahan tersebut, mahasiswa memerlukan kemampuan untuk beradaptasi positif dalam menghadapi kesulitan dan membutuhkan kemampuan luar biasa untuk bertahan, dalam keilmuan psikologi disebut resiliensi. Reaksi setiap individu ketika menghadapi permasalahan atau tantangan berbeda-beda, hal itu disebabkan karena cara pandang mereka dalam menghadapi masalah. Resiliensi menurut Reivich dan Shatte adalah kemampuan individu untuk merespon kondisi *adversity* atau trauma yang dihadapi dengan cara yang sehat dan produktif (Apriawal, 2022). Menurut Connor & Davidson resiliensi memiliki beberapa aspek yaitu kompetensi personal, kepercayaan terhadap diri sendiri, menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan yang aman dengan orang lain, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual (Hamidi, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dengan judul “Resiliensi pada Mahasiswa Kerja Shift di Universitas Muhammadiyah Gresik menunjukkan bahwa, terdapat kesulitan-kesulitan atau permasalahan-permasalahan dalam menjalankan hal tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa yang bekerja shift, antara lain: manajemen waktu untuk kuliah dan bekerja, interaksi dan komunikasi, masalah adaptasi dengan sistem kampus, mengikuti kelas dengan menyesuaikan jadwal kerja sehingga terkadang mengikuti kuliah pagi atau sore, serta berkurangnya waktu dengan keluarga atau orang terdekat secara kuantitas maupun kualitas (Ningrum, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2016) dengan judul “Gambaran Sumber-Sumber Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Part Time” Juga menunjukkan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan terkait resiliensi pada mahasiswa yang bekerja part time yaitu kesulitan membagi waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, kelelahan, penurunan prestasi akademik, mengalami keterlambatan kelulusan, dan akibat yang paling parah adalah dikeluarkan dari universitas karena lebih mementingkan pekerjaan dari pada kuliah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dengan judul “Resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan BKPI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antarsari Banjarmasin”. Juga menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan-permasalahan terkait resiliensi pada mahasiswa yang bekerja adalah dalam mengatur

waktu, mengatur kondisi fisik dan pikiran antara kuliah pekerjaan, istirahat dan urusan lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja masih belum memiliki resiliensi yang baik. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang bekerja. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memiliki permasalahan terkait resiliensi. Mahasiswa yang bekerja merasa cemas, khawatir serta takut jika perkuliahannya terganggu dan tidak lulus tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek resiliensi yaitu regulasi emosi yang dimiliki siswa masih belum dimiliki oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Masten, Best, dan Garmezy menggambarkan tiga karakteristik resiliensi yaitu kemampuan individu menghadapi masalah dan beradaptasi dengan kondisi yang tidak menyenangkan, kemampuan beradaptasi dengan dirinya sendiri menghadapi pengalaman hidup yang menekan dan kemampuan menghadapi kondisi yang pernah menimbulkan trauma seperti bencana alam, kematian orang dekat atau pengalaman mengalami kecelakaan (Prasetyo, 2016). Hanewald's menjabarkan tiga bentuk resiliensi yaitu pertama *"overcoming the odds"* yang menggambarkan kekuatan personal individu menghadapi kesulitan, kedua *"coping"* kemampuan menghadapi berbagai bentuk resiko negatif, dan ketiga *"recovery from trauma"* adalah kemampuan untuk kembali bangkit dari kesulitan atau keterpurukan (Utami, 2020).

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi ketika menghadapi kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan (Missasi & Izzati, 2019). Pengertian resiliensi secara psikologi dapat diartikan sebagai kemampuan merespon secara fleksibel untuk mengubah kebutuhan situasional dan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif (Amelasasih et al., 2019).

Masten & Coatsworth mengemukakan bahwa individu mampu mencapai resiliensi dalam dirinya didukung oleh faktor-faktor, yaitu pertama Faktor individual meliputi kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Kedua Faktor keluarga merupakan lingkaran pertama karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan pembentukan kepribadian individu. Hubungan yang dekat dengan keluarga memiliki kepedulian, dukungan dan perhatian, dan pola asuh yang hangat, teratur dan kondusif dalam perkembangan individu, memiliki hubungan harmonis antar anggota keluarga. Sebagian besar kehidupan manusia dihabiskan bersama keluarga. Ketiga Faktor komunitas/masyarakat sekitar yang memberikan pengaruh terhadap resiliensi individu adalah mendapatkan perhatian dari lingkungan, aktif dalam organisasi masyarakat. Melalui komunitas individu merasa dihargai keberadaannya oleh orang lain, individu akan merasakan hubungan dan dukungan yang membantu mereka dalam beradaptasi dengan kondisi yang ada dan mengatasi konsekuensi negatif yang sering kali dihadapi individu (Rini, 2016).

Resiliensi dapat meningkatkan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang negatif yang dimiliki oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Chasanah, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Fitria (2016) menunjukkan bahwa resiliensi dapat menurunkan stres pada mahasiswa. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Hyliati & Purwanto menjelaskan bahwa resiliensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *lotus of control* pada mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas secara ilmiah mengenai Resiliensi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Yang Bekerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik variabel dependen atau variabel independen tanpa membuat perbandingan atau mengkorelasikan antara dua variabel (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 4.435. Sampel penelitian berjumlah 354 mahasiswa berdasarkan tabel *Krejcie dan Morgan* dengan taraf kesalahan 5%. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *quota sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Azwar, 2015).

Resiliensi diukur dengan skala resiliensi yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Hamidi berdasarkan aspek yaitu kompetensi personal, kepercayaan terhadap diri sendiri, adaptasi, pengendalian diri dan spiritual (Hamidi, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala model *Likert* untuk variabel resiliensi yang diadopsi dari penelitian Hamidi dengan reliabilitas sebesar 0.890 (Hamidi, 2017). Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dengan bantuan *microsoft excel*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Menurut Jenis Kelamin

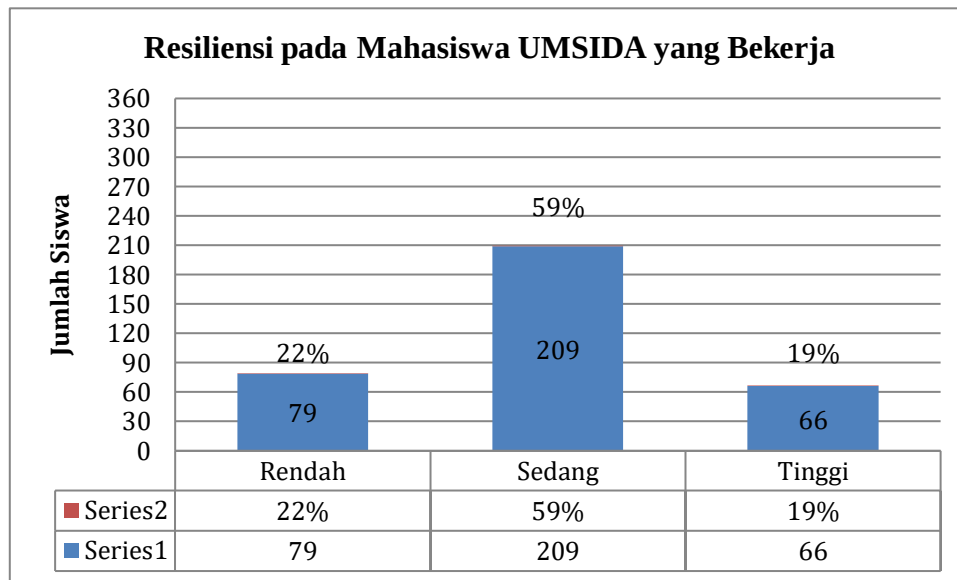
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	150	42%
Perempuan	204	58%
Total	354	100%

Berdasarkan Tabel 1. tersebut, distribusi subjek penelitian menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 150 mahasiswa dan perempuan berjumlah 204 mahasiswa.

Tabel 2. Distribusi Subjek Menurut Fakultas

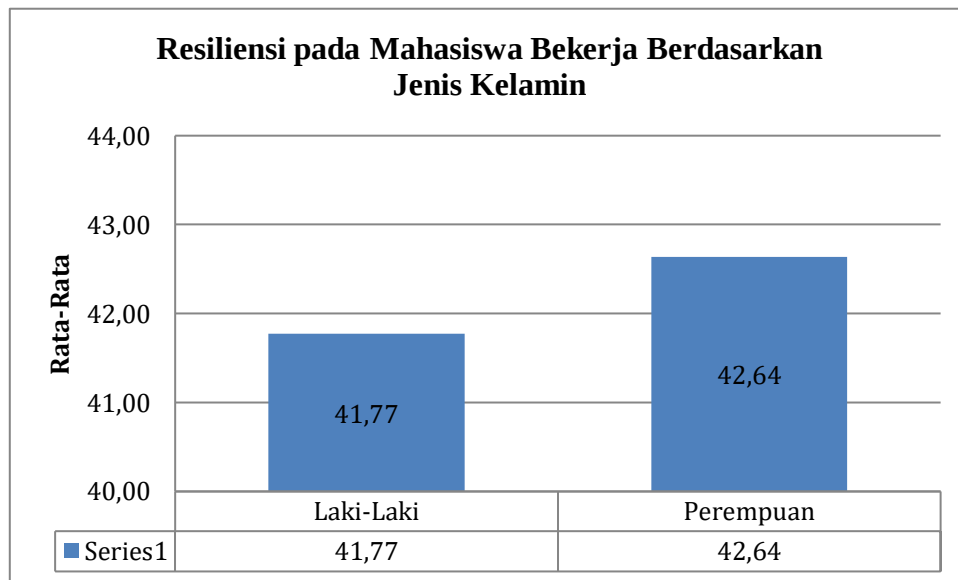
Fakultas	Jumlah	Persentase
FAI	33	9%
FBHIS	147	41%
FIKES	2	1%
FPIP	55	16%
FSAINTEK	117	33%
Total	354	100%

Berdasarkan tabel diatas, distribusi subjek penelitian mnurut fakultas yaitu FAI berjumlah 33 subjek, FBHIS berjumlah 147 subjek, FIKES berjumlah 2 subjek, FPIP berjumlah 55 subjek dan FSAINTEK berjumlah 117 subjek yang akan peneliti gunakan sebagai subjek penelitian.



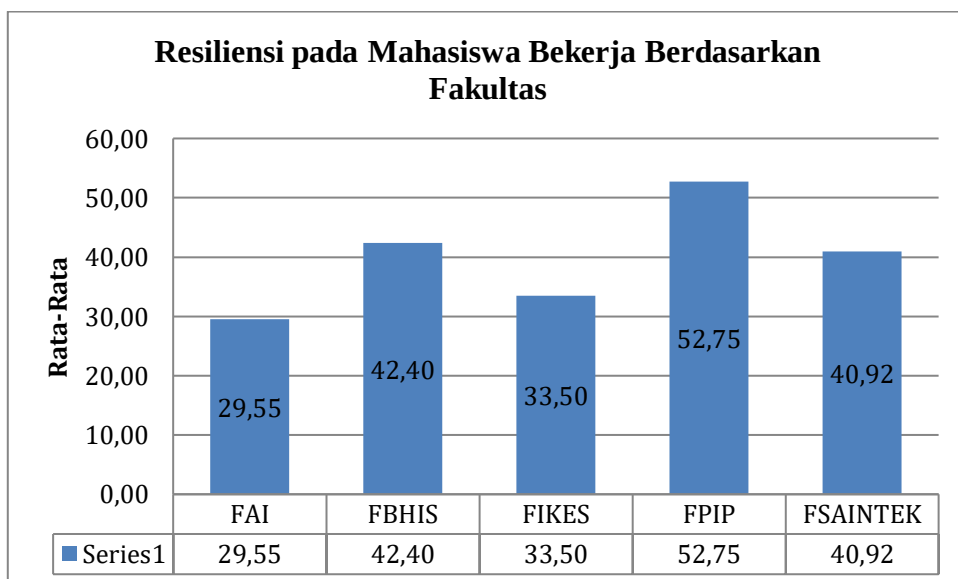
Gambar 1. Tingkatan Kategori Resiliensi Mahasiswa Pekerja

Gambar 1. Merupakan gambaran dari tingkatan kategori resiliensi mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan total nilai aitem. Diketahui tingkatan kategori resiliensi pada mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berada di kategori sedang dengan nilai presentase sebesar 59% dengan jumlah 209 mahasiswa. Sebanyak 19% mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 66 mahasiswa dan 22% mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah 79 mahasiswa.



Gambar 2. Tingkatan Kategori Resiliensi Mahasiswa Pekerja Berdasrkan Jenis Kelamin

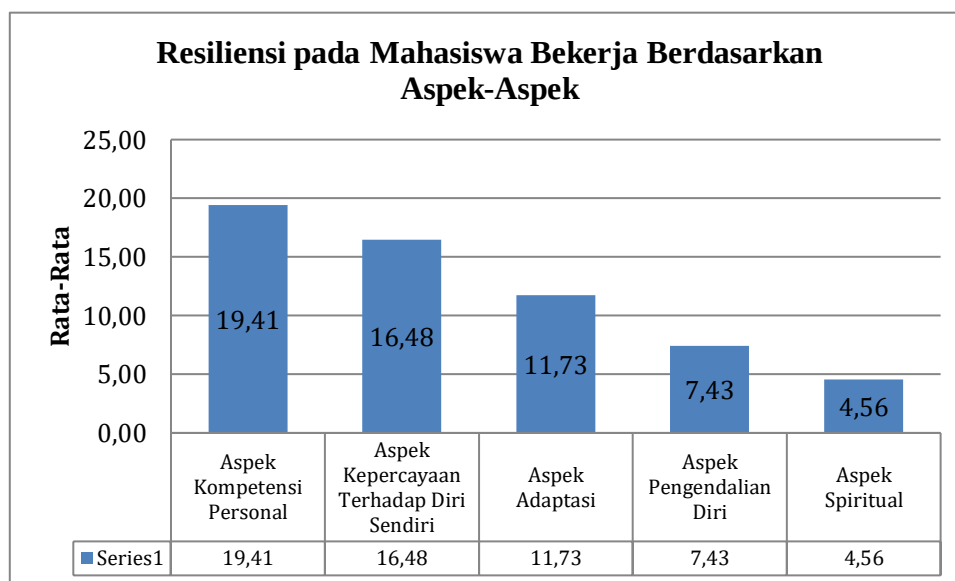
Berdasarkan Gambar 2. Diketahui bahwa tingkat kategori resiliensi mahasiswa pekerja Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan nilai rata-rata 41,77 hasil yang diperoleh oleh mahasiswa laki-laki dan 42,64 hasil yang diperoleh mahasiswa perempuan. Artinya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan tidak terlalu signifikan/tinggi dalam hal resiliensi.



Gambar 3. Tingkatan Kategori Resiliensi Mahasiswa Pekerja Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan Gambar 3. Diketahui bahwa tingkat kategori resiliensi mahasiswa pekerja Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berdasarkan fakultas diperoleh hasil bahwa FPIP memiliki hasil rata-rata tingkat resiliensi paling besar dengan nilai 52,75, FBHIS

memiliki hasil sebesar 42,40, FSAINTEK memiliki hasil sebesar 40,92, FIKES memiliki hasil sebesar 30,50 dan yang terakhir yaitu FAI dengan nilai 29,5.



Gambar 4. Tingkatan Kategori Resiliensi Mahasiswa Pekerja Berdasarkan Aspek

Berdasarkan Gambar 4. diketahui tingkatan kategori resiliensi berdasarkan aspek-aspek dimana dalam aspek kompetensi personal memiliki nilai paling besar dengan nilai 19,41, aspek kepercayaan terhadap diri sendiri dengan nilai 16,48, aspek adaptasi dengan nilai 11,73. Aspek pengendalian diri dengan nilai 7,43 dan aspek yang terakhir yaitu spiritual dengan nilai 4,56.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar kategori resiliensi mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berada pada tingkat kategori sedang yakni 59% dengan jumlah 209 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memunculkan resiliensi dalam melakukan setiap kegiatan akademik didalam perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki resiliensi mampu beradaptasi positif dalam menghadapi kesulitan dan membutuhkan kemampuan luar biasa untuk bertahan, dalam keilmuan psikologi sehingga mampu merencanakan dan mengelola waktu belajar secara efektif, mengoptimalkan dukungan sosial serta menjaga keseimbangan antara pekerjaan, belajar dan kegiatan lainnya (Usroh & Ningrum, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Budiono & Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat berhubungan dengan resiliensi. Mahasiswa pekerja yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai resiliensi yang lebih baik. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa pekerja untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mereka agar dapat mencapai resiliensi yang optimal untuk hasil akademik yang bagus. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Wahyuni & Soejanto (2017) juga membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi akan memiliki efikasi diri yang baik ($r = 0.716$ $p = 0.000$, $p < 0.005$). Mahasiswa pekerja mampu mengkondisikan antara

pekerjaan dan kegiatan akademik secara efektif sehingga mampu mengorganisir untuk melakukan tugas akademik agar tercapainya tujuan dalam melakukan kegiatan akademik (Rais & Lamada, 2010).

Resiliensi sangat bermanfaat dan berguna untuk mahasiswa pekerja dalam setiap kegiatan akademiknya, karena dengan adanya resiliensi membuat mahasiswa mampu menyesuaikan diri ketika dalam situasi atau kondisi yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan percaya akan kemampuan dirinya, berkonsentrasi, fokus, kreatif dan memudahkan dalam proses penyerapan informasi saat perkuliahan berlangsung yang akhirnya bisa berdampak pada hasil capaian tugas yang maksimal (Sujadi, 2021). Penelitian lainnya juga menemukan bahwa stres akademik sebagai pemicu mahasiswa memiliki resiliensi yang tidak maksimal (Yuliasih & Akmal, 2017). Temuan tersebut juga sejalan dengan bukti empiris yang dimana menunjukkan adanya hubungan negatif antara stres akademik dengan resiliensi ($r = -0.324$, $p < 0.01$) yang dapat diartikan apabila mahasiswa mengalami stres akademik maka akan kesulitan untuk memiliki resiliensi (Kirana et al., 2022).

Hasil analisa data juga diperoleh bahwa mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan memiliki tingkat resiliensi yang tidak terlalu jauh. Mahasiswa laki-laki memiliki resiliensi dengan nilai 41,77 dan mahasiswa perempuan dengan dengan nilai 42,64. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini menunjukkan bahwa resiliensi tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan ($t = 0,204 > 0,05$) (Anggraini, 2022).

Hasil analisa data berdasarkan aspek yang ada pada resiliensi diperoleh bahwa pada aspek-aspek dimana dalam aspek kompetensi personal memiliki nilai paling besar dengan nilai 19,41, aspek kepercayaan terhadap diri sendiri dengan nilai 16,48, aspek adaptasi dengan nilai 11,73. Aspek pengendalian diri dengan nilai 7,43 dan aspek yang terakhir yaitu spiritual dengan nilai 4,56. Penelitian yang dilakukan oleh Prihartono, Sutini & Widiarti menunjukkan bahwa kompetensi personal yang dimiliki oleh mahasiswa pekerja dapat meningkatkan resiliensi dimana semakin tinggi kompetensi personal yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi resiliensi yang akan dicapainya (Prihartono et al., 2018).

Limitasi dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu dalam penggunaan populasi peneliti masih di wilayah mahasiswa pekerja di universitas dimana masih banyak populasi yang lebih luas lagi. Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan aspek psikologi lain yang penting untuk diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki resiliensi dengan kategori sedang 59% dengan jumlah 209 mahasiswa, sebagian kecil 19% mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 66 mahasiswa dan sebagian kecil juga dalam presentase 22% mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah 79 mahasiswa. Jenis kelamin laki-laki memiliki nilai resiliensi lebih rendah (41,77) dibandingkan dengan mahasiswa

perempuan (42,64). Diperoleh juga bahwa FAI memiliki nilai paling rendah yaitu 29,55 dan yang paling tinggi tingkat resiliensi berada pada FPIP. Diharapkan pihak universitas dapat memberikan seminar/workshop terkait dengan resiliensi mahasiswa agar dapat meningkatkan minat belajar dan juga motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak universitas karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden mahasiswa pekerja karena telah bersedia memberi data sesuai kuesioner yang peneliti buat.

Daftar Pustaka

- Abdul, K. (2015). Hubungan Antara Stres pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja dengan Motivasi Belajar di Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Amelasasih, P., Aditama, S., & Wijaya, M. R. (2019). Resiliensi Akademik dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 161–167.
- Anggraini, O. D., Wahyuni, E. N., & Soejanto, L. T. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 50–56.
- Anggraini, S. (2022). Resiliensi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Empowerment: Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 64–69.
- Apriawal, J. (2022). Resiliensi pada Karyawan yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, 1(1), 27–38.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chasanah, D. U. (2019). Hubungan Antara Strategi Self Regulated Learning dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Kelas Sore Program Studi Teknik Informatika dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik yang Bekerja. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Hamidi, R. (2017). Hubungan Optimisme dan Resiliensi pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi. University of Muhammadiyah Malang.
- Hipjillah, A. (2015). Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Cafe). *Jurnal Ilmu*, 2015.
- Kirana, A., Agustini, A., & Rista, E. (2022). Resiliensi dan Stres Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas X Jakarta Barat. *Provita Journal of Educational Psychology*, 15(1), 27–50.
- Khotimah, K., Budiono, A. N., & Wahyuni, W. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Consulen: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 180–189.

- Kusumaningtyas, N. G. (2016). Gambaran Sumber-Sumber Resiliensi pada Mahasiswa yang Bekerja Part Time. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, 433–441.
- Ningrum, Y. R. (2019). Resiliensi Pada Mahasiswa Kerja Shift. *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, 1(1), 141–151.
- Perdani, R. T. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Akademik dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Prasetyo, H. C. (2016). Hubungan Antara Religiusitas dan Resiliensi pada Individu yang Gagal dalam Seleksi Kepolisian di Surakarta. Program Studi Psikologi FPSI-UKSW.
- Prihartono, M. N., Sutini, T., & Widiyanti, E. (2018). Gambaran Resiliensi Mahasiswa Tahun Pertama Program 2016 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1), 2018.
- Rais, M., & Lamada, M. S. (2010). Pengembangan Model Project Based-Learning (MPBL): Suatu Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin. 2010.
- Rini, A. V. M. (2016). Resiliensi Siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro. 2016.
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 59–76.
- Setiawan, B. A., & Legowo, M. (2018). Kerja Paruh Waktu Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Studi Fenomenologi pada Pengemudi Ojek Online Omahku 'Ojek Mahasiswa Ketintang UNESA'). *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 54–67.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung.
- Sujadi, E. (2021). Stres Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Education Guidance Counseling Development Journal*, 4(1), 29–41.
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. 2020, 105, 1–21.
- Usroh, L., & Ningrum, Y. R. (2018). Resiliensi pada Mahasiswa Kerja Shift. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 141, 2018.
- Yuliani, L. (2021). Resiliensi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antarsari Banjarmasin. 2021.
- Yuliasih, Y., & Akmal, S. Z. (2017). Peran Wisdom dan Knowledge terhadap Resiliensi pada Mahasiswa yang Mengalami Stres Akademik. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 1–15.